

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Menjadi orang tua idealnya harus senantiasa menemani anak selama proses pembelajaran dari rumah (daring) terutama untuk anak yang sekolah di tingkat Sekolah Dasar (SD) yang masih membutuhkan bimbingan dan arahan agar belajar serius dan fokus. Peran orang tua sangat signifikan dalam hal memfasilitasi anak dalam belajar. Jika orang tua yang menyediakan lingkungan belajar yang ramah bagi anak maka motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran akan terjaga. Adapun beberapa tindakan yang wajib diperhatikan oleh orang tua dalam pembelajaran daring: 1) Alat Elektronik dan koneksi Internet sebagai penunjang dalam pembelajaran; 2) Suasana belajar.

Dalam hal pendidikan agama di lingkungan keluarga, orang tua menanamkan nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak kepada anak sejak dini supaya anak terbiasa mengamalkannya dan terbentuk kepribadian *insan kamil* pada diri anak. Ada empat bentuk peran orang tua yang ditemukan yakni: 1) orang tua sebagai pendidik (edukator); 2) orang tua sebagai motivator; 3) orang tua sebagai pengawas dan pendamping; dan 4) peran orang tua sebagai teladan. Orang tua mengajarkan tiga nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islām untuk anak. Nilai-nilai tersebut yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai *akhlakul karimah*. Tentunya dalam mendidik anak tersebut membutuhkan metode dalam penyampaian. Untuk metode penyampaian dalam proses internalisasi nilai-nilai Islām yang dilakukan oleh orang tua yakni melalui dialog atau tanya-jawab antara orang tua dan anak, mendesain rumah qur'ani, pendidikan agama di keluarga, pembinaan dan pembiasaan (*habituation*), keteladanan, pengawasan dari orang tua, metode kisah qur'ani, metode penghargaan dan hukuman serta metode perhatian.

Dalam mendidik, membina keimanan dan menanamkan nilai-nilai keislāman kepada anak diperlukan motivasi supaya anak semangat dalam

dibina/dididik menjadi generasi *ṣāleḥ/ṣāleḥa*. Beberapa jenis motivasi yang diberikan oleh orang tua yaitu sebagai berikut: 1) Pemberian hadiah (*reward*); 2) Pemberian Pujian (*reinforcement* yang positif); 3) Hukuman.

Dalam mendidik anak orang tua pun perlu pola asuh yang cocok supaya tujuan dari pendidikan agama di keluarga tercapai. Pola asuh yang diterapkan para orang tua yakni pola asuh yang berdasarkan Islām, yakni pola asuh yang menjadikan Al-Qur'ān dan ḥadīṣ sebagai landasannya. Mereka lebih mengutamakan dalam hal pendidikan agama bagi anaknya dibanding pendidikan lainnya.

Dalam Pola asuh butuh komunikasi yang cocok juga supaya terjalin hubungan yang harmonis antara anak dan orang tua. Jika mengambil sudut pandang pola asuh berdasarkan teori barat (Teori Pola Asuh Baumrind), pola asuh yang diterapkan oleh para orang tua ada dua jenis yakni pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter, Tetapi dalam hal menanamkan nilai agama kepada anak mereka cenderung menerapkan pola asuh otoriter. Di sisi lain banyak juga diantara orang tua yang menggunakan kombinasi kedua jenis pola asuh tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pendidikan agama di lingkungan keluarga selama pandemi Covid-19. Ada dua faktor, faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor pendukung peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama Islām pada anak ini dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor pendukung internal dan eksternal. Adapun faktor pendukung internal terdiri dari: Pertama lingkungan keluarga (Faktor internal), faktor lingkungan keluarga yaitu cara mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi, dan orang tua yang pengertian. Adanya rasa kerjasama antara pihak keluarga yang saling mendukung, dan semangat dalam mendidik anak meskipun disibukan oleh pekerjaan dan urusan yang lain dalam kehidupan berkeluarga. Kedua, dari pihak orang tua (Faktor internal). Adanya rasa tanggung jawab yang kuat dan kesadaran diri dari orang tua dalam memberikan hak pendidikan kepada anak, khususnya memberikan pendidikan agama yakni dari pihak anak itu sendiri. Adanya rasa semangat dari anak itu sendiri untuk belajar dan memiliki antusias yang tinggi. Ketiga, lingkungan sekolah (Faktor eksternal).

Faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islām pada anak di lingkungan Sekolah yaitu metode mengajar, hubungan antara guru, siswa dan orang tua, disiplin siswa, waktu belajar, sarana dan prasarana serta teman-teman anak di sekolah. Yang terakhir adalah lingkungan masyarakat (Faktor eksternal). Faktor lingkungan masyarakat yaitu adanya kegiatan rutin keagamaan seperti pengajian, *istigosah* dan perayaan hari besar Islām, media Sosial dan teman bergaul dan tersedianya sarana atau fasilitas pendidikan agama, seperti madrasah/tempat mengaji, pondok pesantren, masjid/surau.

Problematika orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islām di masa pandemi Covid-19 yaitu terkadang keterbatasan waktu dalam pendampingan dari orang tua, terkadang terkendala dalam jaringan, kedisiplinan pada diri anak, kesehatan mental pada anak dan kemajuan dan kecanggihan teknologi tanpa ada kontrol yang baik.

Adapun beberapa solusi yang oleh para orang tua buat dalam menyelesaikan hambatan dalam proses pendidikan anak yakni sebagai berikut: 1) Video rangkuman pelajaran dari guru PAI sebagai Antisipasi gangguan internet ketika pembelajaran; 2) Mempersiapkan media tambahan; 3) Mendisiplinkan anak; 4) Meningkatkan motivasi dan intensitas berkomunikasi dengan Anak.

5.2 Implikasi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki andil yang cukup penting dalam pendidikan agama untuk anak. Disamping harus menyediakan keperluan kehidupan anak, orang tua memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai Islām kepada diri anak agar kelak di masa yang akan datang, anak menjadi generasi sholeh dan sholehah serta berguna untuk kemajuan ummat. Dalam melaksanakan pendidikan agama di lingkungan keluarga, orang tua mempunyai metode-metode tertentu dalam penyampaian materi ajarnya. Selain itu, orang tua pun mempunyai hambatan/kendala dalam proses pelaksanaan mendidik anak tersebut. Implikasi dengan PAI di persekolahan yaitu orang tua bisa memberikan saran-saran untuk rancangan pembelajaran PAI kepada pihak Sekolah supaya tujuan instruksional dari pembelajaran PAI bisa tercapai, salah satu tujuannya yakni menciptakan generasi yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia sesuai dengan yang tercantum di

buku pedoman khusus PAI dari Depdiknas tahun 2006. Selain itu, sebaiknya orang tua dan guru bekerja sama dalam pemantauan perkembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor anak dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

5.3 Rekomendasi

Proses pembelajaran agama Islām dengan diri setiap muslim tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu dalam keadaan apapun, misal sekarang dalam keadaan pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan dunia, kegiatan pembelajaran harus terlaksana. Apalagi pendidikan agama di lingkungan keluarga. Seyogyanya ketika orang tua sudah dibebani untuk mendidik anak. Maka mereka harus memaksimalkan perannya untuk memberikan pendidikan, pembinaan dan menyediakan fasilitas dalam pembelajaran, terutama dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islām kepada diri anak.

Setelah ditarik kesimpulan tentang peran orang tua sebagai pendamping anak dalam pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19, bahwa peran orang tua sangat beragam di keluarga dalam mendidik akhlak anak supaya *ṣaleh/ṣaleha*, menjadi fasilitator, motivator serta pembimbing selama pembelajaran daring di rumah khusus dalam mata pelajaran PAI, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang sekiranya dapat dijadikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islām di lingkungan keluarga serta memaksimalkan peran orang tua dalam mendidik dan membina anak.

5.3.1 Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai metode mendidik anak maupun referensi cara dalam pendidikan agama di lingkungan keluarga guna menjadikan pendidikan agama di lingkungan keluarga lebih baik lagi dan berkualitas, bisa melahirkan generasi *insan kamil*. Ada beberapa saran untuk para orang tua dalam menanamkan nilai Islām kepada anak: 1) Di dalam mendidik atau mengajarkan nilai-nilai keislāman kepada anak sebaiknya orang tua senantiasa menyebutkan dalil-dalil/sumber-sumber yang jelas supaya terbentuk habituasi yang bagus pada diri anak yakni terbiasa bertindak dengan tahu urgensinya dan landasannya; 2) Untuk para orang tua sebaiknya apa yang akan ibu dan bapak ajarkan tentang nilai-nilai Islām/religiusitas sebaiknya diajarkan dengan cara/metode yang dapat

Wildan Gumira, 2022

ANALISIS PERAN ORANG TUA SEBAGAI PENDAMPING ANAK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SELAMA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diterima dengan mudah oleh anak; 3) Jangan mudah marah ataupun kesal ketika anak mulai kurang semangat ketika belajar, berikan waktu kepada anak untuk istirahat. Jangan terlalu untuk memaksakan si anak untuk belajar ketika dia merasa sudah bosan.

5.3.2 Bagi Anak

Sebaiknya ketika orang tua memberikan pendidikan, pembinaan dan pembiasaan diterima dengan penuh semangat dan tanggung jawab serta ketika orang tua memberikan nasihat sebagai anak harus menerima, mendengarkannya dengan baik dan menerapkannya. Percaya bahwa orang tua itu pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya dan berkeinginan untuk menjadikan anaknya lebih baik daripada orang tuanya.

5.3.3 Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini bisa digunakan oleh pihak sekolah sebagai bahan acuan untuk membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran PAI/Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di awal periode pembelajaran. Orang tua bisa menyampaikan saran-saran guna keberhasilan pembelajaran supaya tujuan dari pembelajaran PAI pun tercapai.

5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Yang menjadi objek penelitian ini yakni orang tua yang memiliki anak dengan usia sekolah di tingkat sekolah dasar (SD), peneliti menyarankan kepada masyarakat untuk mengadakan penelitian lain yang serupa yaitu yang berhubungan dengan peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keislāman kepada diri anak atau mendampingi anak dalam pembelajaran PAI selama pandemi, dimana usia anaknya sudah bersekolah di bangku sekolah menengah pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA). Sehingga bisa menyumbangkan gagasan pemikiran lebih banyak lagi guna Pendidikan Agama di lingkungan keluarga bisa lebih baik lagi.